

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini disajikan uraian tentang desain penelitian, partisipan, pengembangan instrumen, pengembangan program hipotetik, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan karir berbasis teori Holland yang dapat mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas di pondok pesantren modern. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen kuasi. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggambarkan atau mengukur sebuah fenomena yang dijelaskan dan dipaparkan ke dalam angka (Martin Lee Abbott, 2013). Sugiyono (2014: 11) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menyajikan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen kuasi.

Desain penelitian eksperimen menurut Cresswell (2012: 295) adalah desain penelitian yang digunakan untuk menguji suatu pemikiran atau praktek dalam rangka mengetahui apakah hal tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 109) desain penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Lebih jauh menurut Cresswell (2012: 307), desain penelitian eksperimen terbagi atas 6 jenis, yaitu: (1) *true eksperiment*, (2) *quasi eksperiment*, (3) *factorial*, (4) *time series*, (5) *repeated measures* dan (6) *single subject*. Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *quasi eksperiment* atau eksperimen kuasi.

Eksperimen kuasi adalah jenis desain penelitian eksperimen yang tidak memberikan peluang terhadap seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel

penelitian (Creswell, 2012: 309). Eksperimen kuasi lebih baik dari *pre-experimental design* karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 116). Sampel dalam penelitian ini diambil tidak secara acak (*nonrandom sampling*), melainkan dipilih berdasarkan anggota kelas yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Kelas yang dipilih menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disebut dengan kelompok *nonartifisial* (alami). Desain penelitian eksperimen kuasi terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (2) memberikan *pretest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (3) pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen sedangkan terhadap kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dan (4) pemberian *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Gambaran tahapan desain eksperimen kuasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Quasi Eksperiment Pretest dan Posttest Design

Pre and Posttest Design	Time		
—————→			
<i>Select Control Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Select Experimental Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Experimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

(Diadaptasi dari Creswell, 2012: 310)

Keterangan:

- Select Control Group* : Kelompok Kontrol
- Select Experimental Group* : Kelompok Eksperimen
- No Treatment* : Tanpa Perlakuan
- Experimental Treatment* : Pemberian Perlakuan

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah para santri Sekolah Menengah Atas kelas XI Pondok Pesantren Modern Daar El Qolam 2

Gintung Jayanti Tangerang yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun *pretest-posttest* adalah pemberian tes dengan menggunakan instrumen pilihan karir untuk mengungkap profil pilihan karir santri. Sedangkan perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah layanan bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas kelas XI Pondok Pesantren Modern Daar El Qolam 2 Gintung Jayanti Tangerang. Perlakuan (*treatment*) hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan.

Perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan karir berbasis teori Holland adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, realisme pilihan karir dan sikap yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada para santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern yang dalam hal ini disebut konseli, agar mampu memahami potensi diri yang dimiliki secara optimal sehingga dapat membuat pilihan karir yang tepat. Program bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas kelas XI Pondok Pesantren Modern Daar El Qolam 2 terbagi menjadi 3 tahapan yaitu: 1) pendahuluan program layanan, 2) inti program layanan dan 3) pengakhiran program layanan. Tahap pendahuluan program layanan terdiri atas satu sesi yaitu pengungkapan profil awal beserta penjelasannya. Tahap inti program layanan terdiri atas 3 sesi yaitu: program layanan aspek pengetahuan (sesi II), program layanan aspek realisme pilihan karir (sesi III) dan program layanan aspek sikap (sesi IV). Tahap pengakhiran program layanan terdiri atas satu sesi yaitu penutup.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 289 orang yang terdiri atas santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern, dosen ahli bimbingan dan konseling, dosen ahli pengukuran, serta praktisi bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA). Rincian dan peran setiap partisipan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1	Pengembangan instrument pilihan karir santri	Dosen ahli bimbingan dan konseling (<i>judger</i>)	2
		Dosen ahli pengukuran (<i>judger</i>)	1
2	Uji coba empirik (<i>try out</i>) instrument pilihan karir santri	Santri Pondok Pesantren Modern Al-Mubarak tingkat SMA kelas XI	29
3	Pengembangan program bimbingan karir	Dosen ahli bimbingan dan konseling (<i>judger</i>)	2
		Praktisi bimbingan dan konseling (<i>judger</i>)	1
4	Survei profil pilihan karir santri	Santri Sekolah Menengah Atas kelas XI Pondok Pesantren Modern Daar El Qolam 2	253
Total			288

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 119). Populasi penelitian ini adalah pilihan karir seluruh santri Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Modern Daar El Qolam 2 tahun ajaran 2019/2020 kelas XI baik IPA maupun IPS. Adapun banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah 253 santri yang terbagi kedalam 8 kelas dengan rincian kelas yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	2 IPA A	36
2	2 IPA B	39
3	2 IPA C	39
4	2 IPS A	26
5	2 IPS B	28
6	5 IPA A	31
7	5 IPA B	27
8	5 IPS	27
Jumlah Total Santri		253

Setelah menentukan populasi penelitian maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling*. Sugiyono (2014: 125) menyatakan bahwa *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: sistematis *sampling*, *kouta*, *incidental*, *purposive*, jenuh dan *snowball*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu yang memiliki karakteristik profil yang sama dengan populasi penelitian. Karakteristik profil yang dimaksud adalah pilihan karir sebagian santri Sekolah Menengah Atas Pondok Pesantren Modern Daar El Qolam 2 tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki jumlah rata-rata skor persentase pilihan karir pada kelas yang menjadi sampel tidak signifikan berbeda dengan skor persentase pilihan karir pada populasi. Berdasarkan hasil survey profil pilihan karir dan interview dengan guru bimbingan dan konseling maka dipilih kelas 2 IPS B sebagai kelas eksperimen dan kelas 2 IPA B sebagai kelompok kontrol.

3.4 Pengembangan Instrumen

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern. Untuk memperoleh data tersebut, maka digunakan instrumen pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern. Instrumen pilihan karir yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dikembangkan melalui prosedur: (1) perumusan definisi konseptual pilihan karir berdasarkan pendapat ahli, (2) perumusan definisi operasional pilihan karir, (3) perumusan kisi-kisi instrumen karir, (4) penetapan pedoman skoring dan penafsiran, (5) pengujian rasional instrumen dan (6) pengujian empirik instrumen pilihan karir. Setiap prosedur pengembangan instrumen dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Definisi Konseptual Pilihan Karir

Holland dalam Brown (2002: 375) mengartikan pilihan karir sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Interaksi yang dilakukan dapat berlangsung secara baik namun dapat juga berlangsung secara kurang baik. Apabila interaksi berlangsung dengan baik maka berdampak pada *flexibility, endurance, productivity* dan *adaptability* individu dalam bekerja begitupun sebaliknya.

Winkel dan Hastuti (2007: 512) menyatakan bahwa pilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi, sosiologi, geografi, pendidikan, fisik, ekonomis dan kesempatan yang terbuka. Salah satu faktor yang disebutkan di atas yaitu faktor psikologi. Berdasarkan pandangan psikologi, seseorang sebaiknya memilih karir yang sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya sehingga ada kesesuaian antara kepribadian yang dimiliki dengan karir yang dipilih (Brown, 2002: 38).

Pilihan karir merupakan sesuatu yang secara sosial dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan (Conger dalam Yusuf, 2016: 83). Individu dalam hidupnya memiliki banyak kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diyakini akan mampu diatasi oleh individu apabila memiliki karir dengan penghasilan yang baik. Hoppock dalam Dillard (1985: 25) menyatakan bahwa pilihan karir merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan kebutuhan tersebut akan mendorong individu dalam memilih suatu karir.

Pilihan karir merupakan puncak dari rangkaian keputusan yang dibuat oleh individu mengenai suatu kegiatan yang menarik, nilai-nilai penting yang dianut dan keinginan serta cita-cita di masa depan (Emmerling dan Chernish, 2003). Ketika individu telah memilih suatu karir bermakna bahwa individu tersebut telah melakukan eksplorasi karir, mengembangkan sikap positif terhadap suatu karir, perilaku *coping*, memahami kualifikasi suatu karir serta memiliki alternatif karir yang realistis (Toman dan Savickas, 1997).

Pilihan karir merupakan fenomena kompleks yang melibatkan banyak faktor diantaranya: jenis kelamin, status sosial-ekonomi, minat kejuruan, *self efficacy*,

kemampuan yang dimiliki, tren pasar tenaga kerja dan kepastian ekonomi (Jackson, 2015). Pilihan karir yang jelas dapat dilakukan apabila individu memiliki rencana dan tujuan karir yang jelas sehingga memudahkan dalam menyusun langkah-langkah untuk mewujudkan karir yang diinginkan. Mengembangkan keterampilan dalam *self control*, memahami tentang dunia kerja, memiliki kesadaran diri yang baik, memahami langkah-langkah dalam mencari pekerjaan dan memiliki keterampilan dalam menetapkan tujuan karir dapat membantu di dalam proses pemilihan karir (King dalam Jackson, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pilihan karir merupakan salah satu tahapan dalam memasuki dunia kerja dimana individu membuat keputusan untuk menentukan suatu pekerjaan yang akan dijalani agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hidup. Beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam memilih karir yaitu: (1) kesesuaian antara karir yang dipilih dengan kepribadian yang dimiliki individu, (2) dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga, (3) pemahaman yang baik mengenai diri sendiri dan (4) pemahaman yang baik mengenai kualifikasi suatu karir yang dipilih dan dunia kerja.

3.4.2 Definisi Operasional Pilihan Karir

Holland dalam Brown (2002: 375) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki informasi karir yang komprehensif akan memudahkannya dalam melakukan proses pemilihan karir. Hal tersebut mengindikasikan pentingnya memiliki informasi karir yang komprehensif ketika akan memilih suatu karir agar tidak terjebak dalam situasi salah pilih karir. Terdapat banyak penelitian yang menyatakan bahwa banyak individu yang mengalami kesulitan dan kebingungan dalam mengidentifikasi karir yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi karir yang dimiliki serta kurangnya pemahaman tentang diri sendiri (Brown dan Lent, 2005: 28).

Holland dalam Andersen dan Vandehey (2012: 30) menyatakan bahwa kesesuaian antara kepribadian yang dimiliki dengan karir yang dipilih sangat membantu individu dalam proses pemilihan karir. Apabila individu mampu membuat

pilihan karir yang tepat maka akan berdampak kepada optimalisasi, produktifitas serta kenyamanan dalam melakukan pekerjaan.

Holland dalam Nauta (2010: 12) menyatakan bahwa setiap kepribadian dalam tipologi Holland menggambarkan ketertarikan, nilai-nilai, kemampuan, keyakinan serta kegiatan dan aktivitas yang disenangi oleh individu. Selain itu, Holland menitikberatkan bahwa setiap individu harus memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan yang akan dipilih.

Pilihan karir didefinisikan sebagai salah satu tahapan yang harus dilalui oleh santri Sekolah Menengah Atas kelas XI pondok pesantren modern Daar El Qolam 2 Gintung Jayanti Tangerang tahun ajaran 2019/2020 untuk memasuki dunia kerja yang dalam hal ini para santri diharuskan membuat keputusan untuk menentukan suatu pekerjaan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, realisme pilihan karir dan sikap agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat. Setiap aspek dari pilihan karir tersebut didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Aspek pengetahuan dalam arti para santri Sekolah Menengah Atas kelas XI pondok pesantren modern Daar El Qolam 2 Gintung Jayanti Tangerang tahun ajaran 2019/2020 memiliki informasi karir yang luas dan komprehensif sehingga memudahkan mereka dalam proses pemilihan karir. Indikator dari aspek ini adalah pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja.
- 2) Aspek realisme pilihan karir dalam arti para santri Sekolah Menengah Atas kelas XI pondok pesantren modern Daar El Qolam 2 Gintung Jayanti Tangerang tahun ajaran 2019/2020 mampu memilih karir yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki serta memahami tentang kualifikasi suatu karir. Indikator dari aspek ini adalah kongruensi diri dengan karir dan identifikasi karir.
- 3) Aspek sikap dalam arti para santri Sekolah Menengah Atas kelas XI pondok pesantren modern Daar El Qolam 2 Gintung Jayanti Tangerang tahun ajaran 2019/2020 memiliki persepsi yang positif terhadap suatu karir

serta pilihan karir yang dilakukan merupakan pilihan sendiri dan bukan merupakan pengaruh dari orang lain. Indikator dari aspek ini adalah kemandirian dan keyakinan.

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Karir

Instrumen pilihan karir disusun berdasarkan teori karir yang dikembangkan oleh Holland yang merupakan penjabaran dari 3 (tiga) aspek yaitu pengetahuan, realisme pilihan karir dan sikap yang menghasilkan 35 item pernyataan. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen pilihan karir pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pilihan Karir

No	Aspek	Indikator	Penjelasan Indikator	Item	
				+	-
1	Pengetahuan	Pemahaman Diri	Memiliki pengetahuan tentang kelebihan yang dimiliki di antaranya fisik, psikis dan kognitif yang dapat dioptimalkan dalam rangka mewujudkan pilihan karir yang diinginkan serta kekurangan agar dapat segera diperbaiki.	1,2,3,5,6	4,7
		Pemahaman Dunia Kerja	Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja mulai dari kebiasaan, nilai-nilai, <i>adaptability</i> serta disiplin yang	8,9,10,11, 12	13,14

			diterapkan dalam dunia kerja.		
2	Realisme Pilihan Karir	Kongruensi Diri dengan Karir	Memiliki pemahaman tentang kesesuaian antara karakteristik yang dimiliki dengan karir yang dipilih untuk mendukung optimalisasi, produktifitas dan kenyamanan dalam bekerja.	16,17, 18,19	15
		Identifikasi Karir	Mengenal karir yang ada dalam dunia kerja, kualifikasi suatu karir serta kemampuan yang harus dimiliki apabila menginginkan suatu karir.	20,21, 22,24	23
3	Sikap	Kemandirian	Keputusan karir merupakan pilihan diri sendiri dan bukan merupakan intervensi dari pihak lain serta mengetahui langkah-langkah dalam mewujudkan karir yang diinginkan.	25,26, 27,28	29

		Keyakinan	Memiliki rasa optimis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau langsung masuk ke dalam dunia kerja serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang berkaitan dengan karir dan pendidikan.	30,31,32, 33,34	35

3.4.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

1) Pedoman Skoring

Pengukuran menggunakan instrument pada hakikatnya merupakan proses kuantifikasi atribut kemampuan yang hendak diukur (Azwar, 2012: 55). Salah satu langkah terpenting dalam proses pengukuran adalah penetapan besaran angka yang harus diberikan sebagai jawaban (skoring). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 136). Skala likert digunakan dalam kuesioner dimana responden memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan dirinya diantara pernyataan-pernyataan yang tersedia. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang masing-masing itemnya memiliki skor penilaian (Sugiyono, 2014: 136). Untuk keperluan data kuantitatif, maka jawaban diberi skor seperti yang tertera pada table berikut.

Tabel 3.5
Norma Skoring Instrumen Pilihan Karir

Kategori	Skor				
Favorable	5	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4	5

2) Penafsiran

Kategorisasi kemampuan para santri pondok pesantren modern dalam memilih karir disusun berdasarkan model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu atribut kontinum yang diukur (Azwar, 2012). Kontinum jenjang pada penelitian ini adalah dari kurang mampu sampai dengan mampu. Norma kategorisasi disusun berdasarkan norma kategorisasi yang disusun oleh Azwar (2012), yang mengelompokkan kemampuan dalam hal ini adalah pilihan karir para santri pondok pesantren modern kedalam tiga kategori yaitu: kurang mampu, cukup mampu dan mampu. Adapun kategorisasi yang disusun berdasarkan norma hipotetik dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Skoring

Kriteria Skor	Kategori
Rentang tertinggi cukup mampu + Interval	Mampu
Rentang tertinggi kurang mampu + Interval	Cukup Mampu
Rentang skala terendah + Interval	Kurang Mampu

Keterangan

Skor tertinggi : Jumlah item x rentang skala tertinggi (19 x 5)

Skor terendah : Jumlah item x rentang skala terendah (19 x 1)

Interval : $(\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / 3$

Kategorisasi yang disusun berdasarkan norma hipotetik dibagi kedalam tiga kelompok yaitu: kurang mampu, cukup mampu dan mampu. Untuk mendapatkan

pemahaman dan penjelasan yang holistik dari hasil pengukuran instrumen pilihan karir, maka setiap kategori dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Tabel 3.7
Deskripsi Kategorisasi

Rentang Skor	Kategorisasi	Deskripsi
19 - 44.2	Kurang Mampu	Kurang mampu dalam arti para santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern belum memiliki kemampuan dalam membuat pilihan karir yang tepat yang ditandai dengan rendahnya pencapaian pada aspek pengetahuan, aspek realisme pilihan karir dan aspek sikap.
44.3 - 69.5	Cukup Mampu	Cukup mampu dalam arti para santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern telah memiliki kemampuan dalam membuat pilihan karir pada kategori sedang yang ditandai dengan pencapaian pada aspek pengetahuan, aspek realisme pilihan karir dan aspek sikap yang belum optimal.
69.6 – 95	Mampu	Mampu dalam arti para santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern telah

		memiliki kemampuan dalam membuat pilihan karir yang ditandai dengan pencapaian yang tinggi pada aspek pengetahuan, aspek realisme pilihan karir dan aspek sikap.
--	--	--

3.4.5 Pengujian Instrumen

Proses pengujian instrumen untuk mendapatkan instrumen yang bisa digunakan dalam penelitian melalui dua proses pengujian yaitu: (1) validasi rasional instrumen dan (2) uji coba instrumen (*try out*) yang meliputi uji validitas butir pernyataan dan uji reliabilitas instrumen. Setiap tahapan proses pengujian dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen dilakukan agar setiap butir pernyataan memiliki kesesuaian dalam konstruk, isi dan redaksi. Uji rasional instrumen dilakukan oleh para ahli bimbingan dan konseling terhadap setiap butir pernyataan yang meliputi tiga aspek yaitu: pengetahuan, realisme pilihan karir dan sikap, kemudian dikembangkan menjadi enam indikator yang menghasilkan 35 item pernyataan. Instrumen penelitian ditimbang dan ditelaah oleh tiga orang penimbang (*judger*) yang merupakan ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Berdasarkan item penimbangan, setiap pernyataan dikategorisasikan berdasarkan tiga kelompok, yaitu memadai (M), kurang memadai (KM) dan tidak memadai (TM). Table berikut menjelaskan tentang saran dan masukan dari para ahli bimbingan dan konseling.

Tabel 3.8
Uji Rasional Instrumen

No	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
1	Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf, M.Pd	Perhatikan redaksi item yang memiliki istilah-istilah dalam dunia kerja, item

		pernyataan yang memiliki esensi yang sama perlu untuk diperbaiki redaksi kalimatnya.
2	Dr. Nurhudaya, M.Pd	Konstruknya masih perlu diperjelas lagi sehingga isi dan redaksi setiap item pernyataan dapat lebih jelas, hindari penggunaan redaksi kalimat yang lebih tepat digunakan untuk kelompok umur yang lebih tua (mahasiswa) dan fokus instrumen adalah pada keadaan peserta didik pada saat ini dan bukan pada sesuatu yang bersifat abstrak.
3	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Definisi operasional variabel perlu dibuat lebih operasional, perlu dilakukan perbaikan terhadap redaksi item pernyataan dan item pernyataan perlu diperjelas antara <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> .

Tindak lanjut dari hasil penimbangan instrumen penelitian yang dilakukan oleh para ahli bimbingan dan konseling adalah melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun instrument final yang akan digunakan untuk mengungkap profil pilihan karir santri pondok pesantren modern. Setelah dilakukan revisi dan perbaikan pada catatan-catatan yang diberikan oleh para ahli bimbingan dan konseling, instrumen dianggap memadai untuk digunakan dengan jumlah item pernyataan sebanyak 35.

2) Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas butir instrumen. Hal tersebut dilakukan agar mampu menghasilkan instrumen yang teruji sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 29 santri

Sekolah Menengah Atas Kelas XI pondok pesantren modern Al Mubarak Serang. Jumlah item yang diujicobakan adalah sebanyak 35 item.

a. Uji Validitas Butir Pernyataan (Item)

Uji validitas butir pernyataan dilakukan terhadap 29 santri SMA kelas XI pondok pesantren modern Al Mubarak pada tanggal 7 Oktober 2019. Selain itu uji validitas ini juga dirangkaikan dengan uji keterbacaan butir instrumen. Para santri diminta untuk membaca setiap butir pernyataan. Redaksi kalimat dari pernyataan yang dianggap sulit dan sering dipertanyakan oleh para santri diubah dan diperbaiki sehingga memudahkan para santri dalam memahami tujuan dari pernyataan.

Pengujian validitas butir pernyataan dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Pearson antara item dengan total skor. Kriteria valid menurut Sumintono dan Widhiarso (2015) adalah $Pt.Measure Correlation (0,4 < Pt.Measure Correlation < 0,85)$, standar ini menunjukkan bahwa item tersebut tidak bermasalah. Berdasarkan hasil pengujian butir instrumen pilihan karir, maka dapat disimpulkan bahwa dari total item pernyataan yang berjumlah 35, hanya 19 item yang valid berdasarkan penghitungan analisis korelasi Pearson. Tabulasi hasil uji validitas dengan menggunakan penghitungan analisis korelasi Pearson diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Item

No	Aspek	Indikator	Item Sebelum Uji Validitas		Item Setelah Uji Validitas	
			+	-	+	-
1	Pengetahuan	Pemahaman Diri	1,2,3,5,6	4,7	1,2	7
		Pemahaman Dunia Kerja	8,9,10,11,12	13,14	8,9,10,11,12	-
2	Realisme Pilihan Karir	Kongruensi Diri dengan Karir	16,17,18,19	15	18,19	-
		Identifikasi Karir	20,21,22,24	23	20,21,24	-
		Kemandirian	25,26,27,28	29	25,26,27	-

3	Sikap	Keyakinan	30,31,32,33,34	35	32,34	35
Jumlah Item Sebelum dan Sesudah Uji Validitas			27	8	17	2
Total Item			35		19	

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana konsistensi setiap item menghasilkan skor tertentu. Butir pernyataan (*item*) yang dianggap *reliable* adalah memiliki derajat konsistensi yang tetap diberbagai waktu pengukuran. Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan pendekatan koefisien angka *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach (a)* yang kemudian dihitung dengan menggunakan *software* SPSS versi 21.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas *Alpha Cronbach* berada pada koefisien 0,86 yang berarti instrumen ini berada pada kondisi sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap santri menjawab setiap item pernyataan dengan konsisten. Tabel berikut menggambarkan koefisien *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.10
Koefisien *Alpha Cronbach*

<i>Alpha Cronbach</i>	Jumlah Item
0,86	19

c. Finalisasi dan Revisi Akhir Instrumen

Butir item yang dianggap memenuhi syarat setelah melalui pengujian rasional yang dilakukan oleh para ahli bimbingan dan konseling dan melalui pengujian data empirik, kemudian dihimpun dan direvisi berdasarkan masukan dari para ahli bimbingan dan konseling serta memperhatikan fakta empirik. Selanjutnya dilakukan finalisasi akhir agar dapat menghasilkan instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap profil pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern.

3.5 Pengembangan Program Hipotetik

Pengembangan program hipotetik dilakukan dalam rangka merancang suatu program bimbingan karir yang dapat digunakan untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern. Pengembangan program bimbingan karir dilakukan melalui dua tahapan yaitu: 1) pengembangan draf hipotetik program bimbingan karir, dan 2) pengujian secara konseptual oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengulas kembali (*review*) terhadap rasional, struktur dan redaksional program hipotetik bimbingan karir.

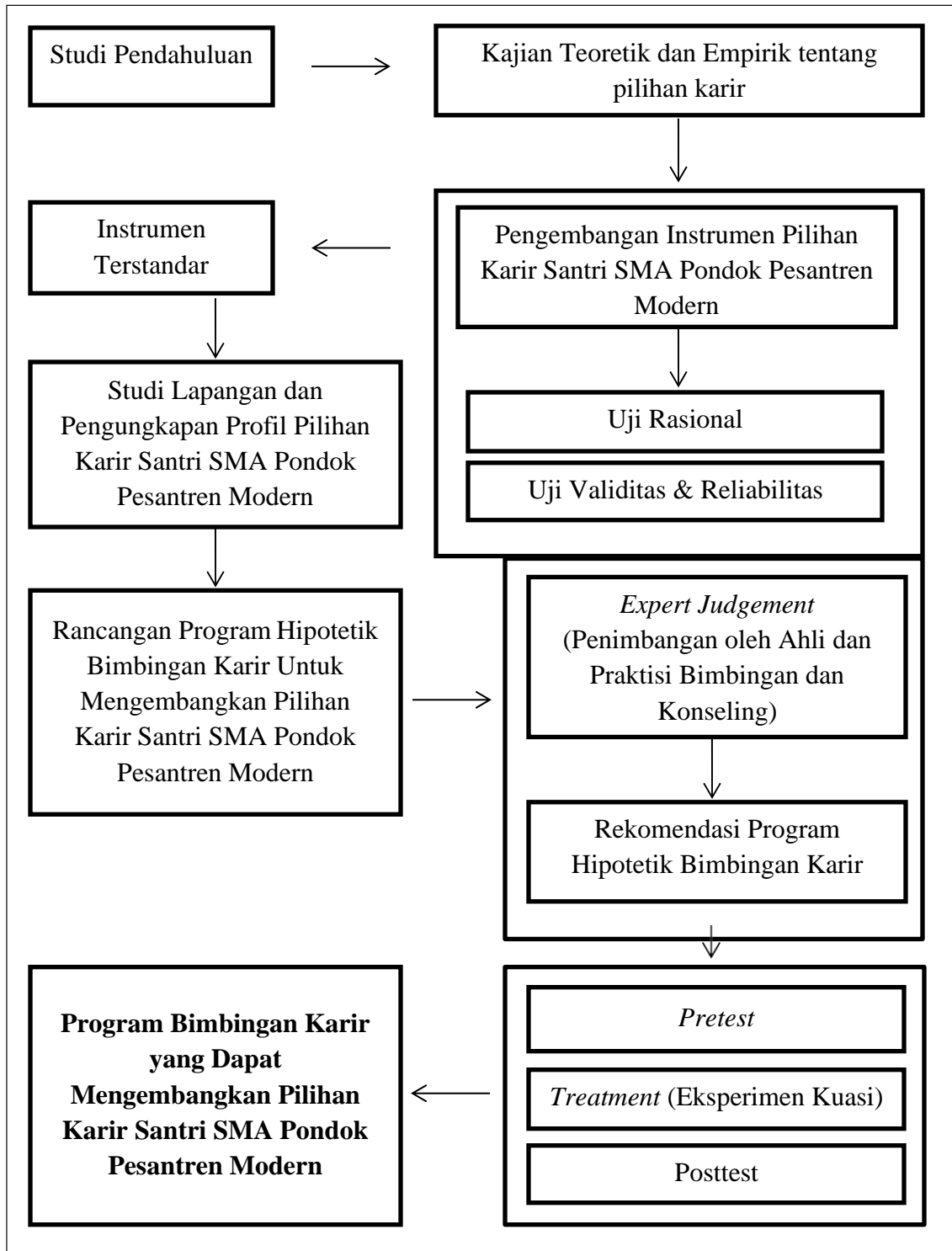
3.5.1 Penyusunan Draft Program Hipotetik

Pengembangan program yang dilakukan berdasarkan kajian konseptual tentang pilihan karir dan hasil survei profil pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern. Program bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu layanan pengembangan pengetahuan, realisme pilihan karir dan sikap, yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada para santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern (konseli) agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat. Kegiatan layanan meliputi: 1) pendahuluan program layanan, 2) inti program layanan dan 3) pengakhiran program layanan.

Pengembangan program bimbingan karir diawali dengan penyusunan draf hipotetik program bimbingan karir yang meliputi: 1) rasional, 2) deskripsi kebutuhan, 3) tujuan program, 4) sasaran program, 5) kompetensi guru bimbingan dan konseling, 6) peran guru bimbingan dan konseling, 7) struktur program dan rencana operasional, 8) pembahasan implementasi dan evaluasi proses program bimbingan karir dan 9) evaluasi dan indikator keberhasilan. Adapun perangkat pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan karir meliputi: 1) modul rencana pelaksanaan layanan bimbingan karir, 2) materi dan lembar kerja konseli dan 3) instrumen proses dan hasil bimbingan karir. Gambaran proses dan tahapan pengembangan program

hipotetik bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Alur Pengembangan Program Hipotetik Bimbingan Karir



3.5.2 Uji Kelayakan Program

Uji kelayakan program bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern dilakukan oleh dua pakar dan satu praktisi bimbingan dan konseling. Pakar bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan program yaitu: Dr. Nandang Budiman, M.Si dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Praktisi bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan program yaitu: Ipah Latipah, M.Pd.

Proses uji kelayakan program dilakukan melalui pengisian draf penilaian program bimbingan karir dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terbagi menjadi tiga kategorisasi yaitu: belum memadai, cukup memadai dan memadai. Selain itu disediakan juga kolom saran dan masukan untuk perbaikan program. Saran dan masukan perbaikan diuraikan secara singkat pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3.11
Uji Kelayakan Program

Judger	Revisi
Dr. Nandang Budiman, M.Si (Ahli Bimbingan dan Konseling)	<ol style="list-style-type: none">1) Tujuan khusus program dirancang lebih operasional2) Bagaimana bentuk evaluasi program layanan3) Rasional di dalamnya harus memuat urgensi program, fenomena, bukti empiris dan arah program yang dirancang bagi para santri sehingga mereka mendapatkan informasi karir yang komprehensif setelah mengikuti program layanan bimbingan karir4) Evaluasi proses harus disesuaikan berdasarkan sesi kegiatan yang dilakukan
Dr. Ipah Saripah, M.Pd (Ahli Bimbingan dan Konseling)	<ol style="list-style-type: none">1) Tujuan program dirancang lebih spesifik mengacu pada <i>need assessment</i> tentang apa yang akan dimiliki oleh para santri setelah

	<p>mengikuti program layanan bimbingan karir</p> <p>2) Kompetensi guru bimbingan dan konseling disesuaikan dengan keadaan di lingkungan pondok pesantren modern sehingga program layanan bimbingan karir dapat diaplikasikan dengan baik</p> <p>3) Evaluasi program disesuaikan dengan tujuan program serta bagaimana bentuk evaluasi program yang efektif dalam layanan bimbingan</p>
Ipah Latipah, M.Pd (Parktisi Bimbingan dan Konseling di Sekolah)	1) Perhatikan redaksional kalimat yang digunakan di dalam penulisan program layanan bimbingan karir

Hasil penimbangan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian direvisi sebagai upaya untuk memperbaiki program bimbingan karir. Program bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian setelah melalui proses perbaikan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian program bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pelaporan. Setiap tahapan dari prosedur penelitian diuraikan dengan rinci sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan penelitian diawali dengan studi pendahuluan dan kajian teoritik tentang pilihan karir dan teori Holland. Studi pendahuluan dan kajian teoritik

dilakukan melalui studi terhadap buku, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lain yang sesuai dengan pilihan karir dan teori Holland. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi *real* fenomena yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan gambaran empirik dan sumber data yang akurat.

3.6.2 Tahap pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian yang dilakukan. Tahap pelaksanaan penelitian terdiri atas beberapa langkah yang diuraikan dengan rinci sebagai berikut:

- 1) Menyusun instrumen pilihan karir. Langkah pertama dalam tahap penelitian adalah mengembangkan instrumen sebagai dasar untuk mengungkap profil pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern. Pengungkapan profil pilihan karir selanjutnya menjadi landasan untuk merumuskan program bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern. Penyusunan instrumen diawali dengan menyusun kisi-kisi instrumen, selanjutnya dilakukan uji rasional oleh para ahli bimbingan dan konseling serta uji empirik (*try out*) untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan.
- 2) Menyusun program hipotetik bimbingan karir. Setelah mendapatkan gambaran profil pilihan karir santri pondok pesantren modern, selanjutnya disusun rumusan hipotetik program bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern. Langkah ini diawali dengan kajian secara konseptual maupun empirik tentang pilihan karir dan bimbingan karir. Temuan konseptual dan empirik tersebut dijadikan sebagai landasan untuk menyusun program bimbingan karir. struktur program bimbingan karir terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program,

kompetensi guru bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling, struktur dan tahapan program, serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Program hipotetik bimbingan karir selanjutnya ditimbang (uji kelayakan) oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling. Hasil penimbangan yang dilakukan oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian direvisi sebagai bahan perbaikan program.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai efektifitas program bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern. Laporan disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa tesis yang terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diuraikan sajiannya sebagai berikut:

- 1) Bab I menyajikan pendahuluan yang mencakup: latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.
- 2) Bab II menyajikan landasan teoritis dan empiris terkait dengan program bimbingan karir, teori karir Holland dan pilihan karir serta menyajikan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi penelitian dan hipotesis penelitian.
- 3) Bab III menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang mencakup: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan program hipotetik, prosedur penelitian dan tehnik analisis data.
- 4) Bab IV menyajikan temuan penelitian dan pembahasan yang mencakup: temuan penelitian dan pembahasan tentang profil pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern, rumusan hipotetik program bimbingan karir berbasis teori Holland untuk mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas

pondok pesantren modern, serta program bimbingan karir berbasis teori Holland yang dapat mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas pondok pesantren modern.

- 5) Bab V menyajikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 partisipan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “bimbingan karir berbasis teori Holland dapat mengembangkan pilihan karir santri Sekolah Menengah Atas kelas XI pondok pesantren modern Daar El Qolam 2 Tahun Ajaran 2019/2020”.

Dalam hipotesis ini bimbingan karir diperlakukan sebagai *independent variable* sedangkan pilihan karir diperlakukan sebagai *dependent variable*. Hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut.

H_0 : $\eta_1 = \eta_2$ Bimbingan karir tidak berpengaruh terhadap pilihan karir.

H_1 : $\eta_1 \neq \eta_2$ Bimbingan karir berpengaruh terhadap pilihan karir.

Kriteria pengujian, H_0 ditolak jika nilai η_1 yang diperoleh berdasarkan data empirik tidak sama, dalam hal ini lebih kecil, dari pada η_2 dan signifikansi statistik (p-value) lebih kecil daripada 0,05 pada level signifikan 95%. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann – Whitney U Test*. *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan karena dua kelompok yang dibandingkan berasal dari partisipan yang sama. Sedangkan *Mann – Whitney U Test* digunakan untuk membandingkan dua kelompok dengan partisipan yang berbeda.